

PENERAPAN SMART DISCIPLINE PADA ANAK

DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

(Telaah Buku : SMART DISCIPLINE Menanamkan Disiplin dan

Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak

Karya Larry . J. Koenig)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

SITI ROHAYATI

00470429

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

DRS. AHMAD ARIFI, MAg
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi saudara
Siti Rohayati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Rohayati

NIM : 00470429

Judul : **“Penerapan Smart Discipline Pada Anak Dalam Perspektif
Pendidikan Islam (telaah buku : Smart Discipline Menanamkan
Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Karya
Larry.J.Koenig)”**

maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

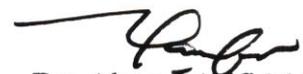
Harapan kami, semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil ke
sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini disampaikan atas perhatiannya, diucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Maret 2004

Pembimbing



Drs. Ahmad Arifi, MAg
NIP : 150 253 888

**DRA. NUR ROHMAH
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara

Siti Rohayati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Rohayati

NIM : 00470429

Judul : **“Penerapan Smart Discipline Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah buku : Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Karya Larry.J.Koenig)”**

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut disahkan oleh dewan munaqsyah.

Atas perhatian dan kebijaksanaan bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 April 2004

Konsultan



Dra. Nur Rohmah
NIP 150 216 063



Departemen Agama Republik Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Jln. Laksda Adisucipto, telp 513056 Yogyakarta 55281
Email : ty_suka@yogya.wasantara.net.id

Pengesahan

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/51/2004

Skripsi dengan judul : **“Penerapan Smart Discipline Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah buku : Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Karya Larry.J.Koenig)”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SITI ROHAYATI

NIM : 00470429

Telah dimunaqasahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 17 April 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Sidang Dewan Munaqosyah

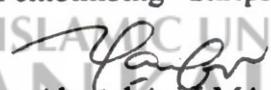
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP 150 223 031

Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulumunir, M.Si
NIP 150 264 112

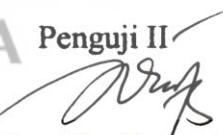
Pembimbing Skripsi


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP 150 253 888

Penguji I


Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP 150 223 029

Penguji II


Dra. Nur Rohmah
NIP 150 216 063

Yogyakarta, April 2004

IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
Dekan




Drs. H. Rahmad, MPd
NIP 150 037 930

MOTTO

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “ Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman.” ¹(QS An-Nisa’ 103)

وَالْعَصْرِ (۱) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (۲) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ (۳)

Artinya : “1). Demi masa, 2). Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian yang besar, 3). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.” ²(QS Al-Ashr’ 1-3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 138

² *Ibid*, hlm. 1099

PERSEMBAHAN

**Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ اَشْهَدُ اَنْ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ
اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰی مُحَمَّدٍ وَ عَلٰی اٰلِ مُحَمَّدٍ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabat-sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, tiada gading yang tak retak. Penulis sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan, maka dengan selesainya skripsi ini adalah karunia-Nya yang tidak terhingga nilainya. Dan juga bantuan, dorongan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak ucapan terima kasih penulis sampaikan :

1. Bapak Drs. Rahmad Suyud, MPd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latif selaku ketua jurusan sekaligus penasehat akademik.
3. Bapak Drs. Misbah Ulumunir, Msi selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Drs. Ahmad Arifi, MAg selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nur Romah, selaku konsultan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan ibu tercinta, yang telah menaburkan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan dan yang selalu mendo'akan untuk keberhasilan anakmu.
7. Kakakku (mas Dakir, mas Iwan, alm. Abdul) dan adikku Tofa yang telah memberikan dorongan baik moril maupun spirituil.
8. Temen-temen seperjuangan dalam suka-duka "Wisma Nabila 2000" (Mbak Dayang, Mama Dian, Mbak Loveis, Mbak Eni, Mbak Ayun).
9. Sahabat baikku (Mei, Puji, Alif, Rini, Lily, Mbak Rut dan Mbak Puji) serta temen-temen takmir masjid Baiturrahman (Azam, Firdaus, Hendri, Irsyad) yang telah memberikan semangat, motivasi dan support untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam hal ini penulis tidak bisa membalas dan hanya kepada Allah serahkan segala amal baiknya.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kemudian tidak ketinggalan saran serta kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Muharam 1425
2 Maret 2004

Penyusun



Siti Rohayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metodologi Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : PENERAPAN SMART DISCIPLINE PADA ANAK	
A. Sekilas tentang buku dan pengarang	31
B. Ringkasan isi buku	36
C. Pengertian disiplin	55

D. Gambaran umum anak sekolah	58
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan	61

**BAB III : PENERAPAN SMART DISCIPLINE PADA ANAK PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

A. Pengertian disiplin dalam Islam	64
B. Dasar-dasar pendidikan disiplin dalam Islam	67
C. Cara mendidik disiplin pada anak perspektif pendidikan Islam	73
D. Implementasi Smart Discipline dalam pendidikan Islam	80
E. Analisis Kritis	100

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	106
C. Kata Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul tersebut, yaitu :

1. Penerapan

Penerapan berarti pengenalan, perihal mempraktikkan.¹ Dalam hal ini adalah penerapan Smart Discipline pada anak.

2. Smart Discipline

Smart Discipline adalah suatu cara mendidik disiplin yang memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi diri anak untuk mematuhi aturan di rumah dan di sekolah.²

3. Anak

Ditinjau dari sudut psikologi perkembangan masa anak dapat dibagi menjadi:³

- a. Masa bayi yaitu sejak lahir sampai akhir tahun kedua.
- b. Masa anak-anak awal yaitu masa pra sekolah dari permulaan tahun ketiga sampai usia 6 tahun masa kanak-kanak (TK).

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 935

² Larry.J. Koenig, *Smart Discipline : Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 3

³ SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1985), hlm. 1

- c. Masa anak-anak lanjut atau masa sekolah yaitu dimulai usia 6 tahun sampai 12 tahun atau 13 tahun.
- d. Masa usia remaja yaitu masa usia 13 tahun sampai 18 tahun.

Dalam hal ini anak yang dimaksud menurut penulis adalah anak masa sekolah.

4. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang, pandangan.⁴ Dalam kamus istilah pengetahuan populer, perspektif adalah tinjauan.⁵ Dalam hal ini pandangan pendidikan Islam mengenai penerapan Smart Discipline pada anak.

5. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikannya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan”.⁶ Jadi Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga dimaksudkan sebagai bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.⁷

Menurut Ahmad .D. Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

⁴ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 764

⁵ Mas’ud Khasan Abdul Qohar, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Gresik : Bintang Pelajar, 1998), hlm. 191

⁶ Ramajulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hlm. 27

⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hlm. 27

⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1994), hlm. 2

6. Pendidikan Islam

Menurut Athiyah al-Abrosyi, pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.⁹ Sedangkan menurut Abu Tauhid mengartikan pendidikan Islam sebagai upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus-menerus agar ia dapat hidup dan berpehidupan yang sempurna serta menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.¹⁰

Sedangkan pendidikan Islam menurut penulis adalah pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai Islam dan menumbuhkan baik aspek akal, jasmani, maupun rohani sejalan dengan nilai-nilai Islam.

7. Telaah

Telaah berarti penyelidikan, kajian, pemeriksaan.¹¹ Dalam hal ini telaah tentang buku *Smart Discipline : menanamkan disiplin dan menumbuhkan percaya diri pada anak* karya Larry. J. Koenig

8. Menanamkan

Menanamkan berarti menaruh, memasukkan, memelihara, menegakkan.¹²

9. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *diciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.¹³ Disiplin dapat

⁹ Athiyah Al -Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996)

¹⁰ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretariat Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga , 1990), hlm. 14

¹¹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Difa Publisher)

¹² Depdikbud, *Op Cit*, hlm. 894

diartikan pula sebagai upaya mengajarkan hak bagaimana membuat pilihan-pilihan yang lebih baik tentang tingkah laku.¹⁴ Dengan demikian yang dimaksud dengan disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini menanamkan disiplin pada anak yang dimaksud penulis adalah menanamkan disiplin di rumah dan di sekolah. Karena merupakan satu kesatuan dalam menanamkan disiplin yang tidak bisa dipisahkan.

10. Menumbuhkan

Menumbuhkan berarti menjadikan tumbuh, memelihara supaya tumbuh bertambah besar.¹⁵

11. Percaya diri

Percaya diri berarti mengakui atau yakin akan kemampuan diri sendiri.¹⁶

12. Larry.J. Koenig

Larry.J.Koenig adalah ahli pendidikan, beliau berpendidikan sebagai terapis keluarga, beliau pendiri Up With Youth, program peningkatan penghargaan diri untuk remaja yang terkemuka di negerinya. Beliau juga menjadi President the North American Society for Parent Training and Development dan pencipta Up With Parents.¹⁷

Bertitik tolak dari definisi judul di atas, penulis menyimpulkan bahwa maksud judul "*Penerapan Smart Discipline Pada Anak dalam Perspektif*

¹³ K. Prent.C.M.dkk, *Kamus latin Indonesia*, (Semarang : Yayasan Kanisius, 1986), hlm. 253

¹⁴ Sal Severe, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 15

¹⁵ Depdikbud, *Op Cit*, hlm. 969

¹⁶ *Ibid*, hlm.783

¹⁷ Larry.J.Koenig, *Op Cit*, hlm. 233

Pendidikan Islam (telaah buku Smart Discipline Menanamkan Disiplin Dan Rasa Percaya Diri Pada Anak karya Larry.J.Koenig).” Adalah suatu kajian literer yang membahas tentang penerapan Smart Discipline pada anak dalam buku *Smart Discipline Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak* karya Larry.J.Koenig dalam perspektif Pendidikan Islam, khususnya membahas metode pendidikan disiplin dalam Pendidikan Islam. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian ini hanya berkenaan dengan masalah menanamkan disiplin.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu sebagai orang tua harus benar-benar mengemban amanat tersebut dengan memberikan pendidikan pada anak. Karena masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai tujuan kehidupan dengan lebih baik.

Oleh karena itu melalui proses pendidikan, manusia yang terdiri dari dua substansi yaitu jasmani dan rohani, yang mana keduanya dilengkapi dengan potensi-potensi dasar atau fitrah yang harus diaktualkan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata.¹⁸

Dengan demikian orang tua dituntut memberikan kasih sayang, rasa aman, ketentraman dan kedamaian yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik maupun mental anak. Untuk itu peranan orang tua mestinya tidak saja

¹⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Karya Aditama, 1996), hlm. 37

memberikan kecukupan materi yang baik tetapi komunikasi yang harmonis antara orang tua dengan anak.

Seperti halnya seorang anak yang masih membawa berbagai kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani maupun rohani. Mereka mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya. Karena bila tidak diberikan kepada anak, maka kemungkinan besar anak akan berkembang ke arah yang kurang baik.

Setiap anak berhak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dan menyalurkan perasaannya, tetapi ini bukan berarti bahwa semua keinginannya harus dituruti, tanpa batasan. Karena dapat menyebabkan anak menjadi tidak terkendalikan. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mampu membimbing dan mengarahkan anaknya. Agar anak tidak bimbang dan ragu-ragu bila harus mengambil keputusan.¹⁹

Pendidikan sebagaimana telah dirumuskan di atas merupakan usaha memberikan bimbingan terhadap anak menuju terbentuknya kepribadian yang optimal. Namun sebenarnya bimbingan tidak hanya diberikan ketika akan menghadapi masalah atau tatkala anak mulai melakukan penyimpangan-penyimpangan akan tetapi bimbingan juga diberikan kepada anak kapan pun dan di mana pun.

Perlu diketahui bahwa dalam menanamkan sikap disiplin pada anak itu sulit. Apalagi jika kebiasaan buruk telah melekat pada diri anak, yang tentunya

¹⁹ Ny.Y.Singgih.D.Gunarso dan Singih.D.Gunarso, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 135

akan sangat sulit bagi anak untuk melepaskan diri dari kebiasaan buruk tersebut. Maka dari itu, pembinaan sikap disiplin perlu dilakukan sejak awal.

Menurut Ibnu Sina bahwa pendidikan anak-anak dan membiasakannya dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sebelum tertanam padanya sifat buruk.²⁰ Pembentukan dan perkembangan kepribadian seseorang, terutama pada periode ini sangat penting dan ini dapat dilatih melalui serangkaian program, seperti berasosiasi, juga yang menyangkut percaya diri, prestasi, rasa bangga, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.²¹

Permasalahan kedisiplinan selalu dianggap penting dalam proses perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena melalui disiplin anak akan merasa aman karena tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Kedisiplinan juga dapat membantu anak menghindari perasaan bersalah atau malu akibat perilaku yang salah. Bahkan juga memungkinkan anak hidup menurut aturan yang telah ditetapkan kelompok misalnya aturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pokok utama disiplin adalah peraturan, yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku anak.

Oleh karena itu pendidikan disiplin pada anak usia sekolah perlu dilakukan. Karena pada fase ini perlu adanya keteraturan, jika anak dibiarkan tanpa keteraturan dan disiplin yang jelas, dia akan menjadi tidak dapat diatur dan akan menguji orang tuanya sejauh mana ia dapat melanggar batas-batasnya.

²⁰ Athiyah Al -Abrosyi, *Op Cit*, hlm. 154

²¹ Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 51

Karena pada masa itu kadang anak tidak tahu sebenarnya apa yang ia harapkan dengan dirinya itu.²²

Dalam pendidikan Islam, perihal pendidikan disiplin ada banyak ayat maupun hadis yang bisa dipahami kearah tersebut. Namun dalam penerapannya pendidikan disiplin pada anak belumlah maksimal. Hal ini terbukti masih banyaknya kehidupan sehari-hari anak melakukan perbuatan yang tidak bisa diterima. Perbuatan mereka umumnya adalah perilaku yang kurang baik yang kita temui sehari-hari. Tetapi kalau perbuatan itu terjadi berulang-ulang seperti tidak membersihkan kamarnya atau menaruh piring sembarangan, terlambat sekolah, perbuatan tersebut cenderung membuat orang tua menjadi marah. Sikap negatif, membantah, tidak mau bangun tepat waktu, dan juga tidak mau tidur pada jam yang seharusnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang sulit diterima orang tua.²³

Masalah-masalah tersebut merupakan persoalan para orang tua yang tidak pernah berakhir sampai kapan pun. Adalah hal yang sangat wajar bila anak-anak kadang ribut, impulsif, menuntut serta melakukan tindakan-tindakan yang sering tidak dapat diramalkan yang membuat situasi tidak nyaman.

Pada usia ini anak sudah bisa diperkenalkan dan ditetapkan bentuk-bentuk disiplin dalam proses pendidikan supaya anak teratur dan tidak seenaknya sendiri dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan disiplin.

Adapun salah satu metode dalam pendidikan disiplin pada anak yang ditawarkan oleh Larry.J.Koenig yaitu *Smart Discipline*. Metode ini diharapkan memberi jalan yang efektif bagi orang tua untuk mendisiplinkan anak sekaligus

²² Sarah Handayani dalam *Majalah Ummi*, Nomor XIII Juni-Juli 2001

²³ Larry.J.Koenig, *Op Cit*, hlm. 13

membangun dan memperkuat ikatan orang tua dengan anak. Anda akan mendapati bahwa membangkitkan perilaku baik dan bahkan menghukum perilaku buruk tanpa merusak hubungan dengan anak dan anda bisa membuat kerjasama saat bersamaan. Smart Discipline ini telah membuktikan bahwa metode itu memberikan banyak manfaat bagi orang tua. Terbukti ketika mendapati sikap dan perilaku anak-anak mereka langsung berubah dengan hitungan hari. Peraturan-peraturan yang sebelumnya tidak dihiraukan oleh mereka kini dipatuhi.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penerapan Smart discipline pada anak dalam perspektif pendidikan Islam merupakan telaah buku dari Larry.J.Koenig yang berjudul *“Smart Discipline Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak.”*

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menanamkan disiplin pada anak menurut Smart Discipline ?
2. Bagaimana cara-cara tersebut menurut perspektif pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi daya tarik penulis untuk membahas tema di atas adalah sebagai berikut :

- b. Memberikan masukan pada pendidik tentang metode baru pendidikan disiplin pada anak.
- c. Memberikan kontribusi bagi perbincangan pendidikan khususnya pendidikan Islam tentang disiplin.

F. Telaah Pustaka

Kajian tentang pendidikan disiplin telah banyak ditulis baik buku-buku, majalah-majalah maupun skripsi, antara lain :

1. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah* karya Dr. Sylvia Rim, penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2003 yang membahas tentang bagaimana menerapkan disiplin pada anak pra sekolah melalui 15 cara, yaitu : menyusun kegiatan harian anak, konsisten, mengalihkan perhatian, bersikap tegas, memberikan pujian, memberikan hukuman, memberikan hadiah, metode bercerita, memberikan pilihan yang tepat, memberikan pengertian tentang akibat-akibat perbuatan, mengajak bekerjasama, memberikan batasan, memberikan contoh, kasih sayang bentuk V dan tidak menghiraukan kelakuan yang *asertif*.
2. *Bagaimana Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak* karya Charles Shaefer, penerbit Restu Agung, Jakarta tahun 2003 yang membahas tentang cara efektif mendisiplinkan anak dengan menggunakan pendekatan yang positif, contoh teladan, persuasi, dorongan, pujian, hadiah dan hukuman.
3. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik* karya Sal Severe, penerbit Gramedia Pustaka utama, Jakarta tahun 2000, yang membahas

tentang bagaimana mendidik anak agar anak bersikap baik dengan memberikan motivasi, contoh teladan, penghargaan, peraturan, konsekuensi, konsisten, hukuman, penyetrapan.

4. *Mengatasi Perilaku Buruk Dan Menanamkan Disiplin Pada Anak Karya Lohn Pearce*, penerbit Arcan Jakarta tahun 1999, yang membahas tentang bagaimana mengatasi perilaku buruk anak seperti rasa cemas, rasa takut, nakal. Dan bagaimana menanamkan disiplin pada anak dengan menggunakan peraturan, konsekuensi, perhatian, hadiah dan hukuman.
5. Skripsi tentang *Konsep Diri Dan Disiplin Diri Akademis Terhadap Kemandirian Belajar Pada Kelas II SMU MUHAMMADIYAH Kasihan Bantul* oleh Mu'inatun tahun 2002, yang membahas tentang konsep diri dan disiplin akademis, relevansi konsep diri dan disiplin diri terhadap prestasi belajar
6. Skripsi tentang *Efektivitas Metode Hukuman Terhadap Kedisiplinan Para Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kedungwuni Pekalongan Yogyakarta* oleh Farida tahun 1994, yang membahas tentang efektivitas metode hukuman dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan.
7. Skripsi tentang *Mendidik Disiplin Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah buku : Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah karya Sylvia Rim)* oleh Gussiam Suci Rahayu tahun 2003, yang membahas tentang bagaimana menerapkan disiplin pada anak prasekolah melalui 15 cara, yaitu : menyusun kegiatan harian anak, konsisten, mengalihkan perhatian, bersikap tegas, memberikan pujian, memberikan hukuman, memberikan hadiah, metode bercerita, memberikan pilihan yang

tepat, memberikan pengertian tentang akibat-akibat perbuatan, mengajak bekerjasama, memberikan batasan, memberikan contoh, kasih sayang bentuk V, tidak menghiraukan kelakuan yang *asertif*, khususnya dalam perspektif pendidik Islam.

Sedangkan perbedaan beberapa buku dan skripsi di atas dengan skripsi ini yang berjudul *“Penerapan Smart Discipline Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah buku Smart Discipline Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Karya Larry.J.Koenig)”* adalah mengenai bagaimana menanamkan disiplin pada anak melalui metode Smart Discipline yang terwujud dalam bentuk sistem Smart Discipline. Sistem ini terdiri dari 5 langkah yaitu : 1). Mengidentifikasi perilaku yang kurang baik yang harus segera di ubah, 2). Membuat peraturan, 3). Memilih konsekuensi yang tepat, 4). Membuat tabel Smart Discipline, 5). Menjelaskan cara kerja Smart Disiplin, serta menumbuhkan keyakinan berpikir positif. Dan bagaimana cara-cara tersebut dalam perspektif pendidikan Islam.

G. Kerangka teoritik

Masa anak merupakan masa yang penting dalam proses kehidupan. Pada masa ini ditandai dengan kematangan berbagai aspek psikologis, yang diperlukan agar dapat ikut serta dalam proses pendidikan formal. Diantaranya yang berkembang cukup pesat adalah kemampuan intelektual berupa berkembangnya kemampuan berpikir logis dan rasional secara sederhana. Anak akan mampu

menganalisis dan sintesis dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Dari sisi lain perkembangan fisiknya mengarah pada kemampuan menguasai berbagai ketrampilan, baik yang berhubungan dengan pengetahuan praktis maupun dibidang seni dan olahraga. Dengan Demikian berarti bakat atau kemampuan potensial sebagai dasar telah mulai tampak pada anak usia ini.²⁴

Pada masa ini pendidikan disiplin merupakan fase yang penting dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin pada anak. Masa anak sekolah yang sekitar umur 7 tahun pemikiran logis anak terus tumbuh dan berkembang dengan cepat sampai umur 12 tahun. Di mana anak-anak mampu memahami hal-hal yang abstrak, mampu memahami pelajaran yang memerlukan pemikiran, dapat dilatih disiplin yang sederhana, suka mendengarkan cerita yang sesuai dengan perkembangan kecerdasannya, suka fantasi dan tidak jarang mereka merasa bahwa pahlawan cerita itu adalah dirinya sendiri, mengidentifikasi dirinya pada tokoh cerita tersebut.²⁵

1. Tinjauan tentang disiplin

Disiplin mencakup segala sesuatu yang kita lakukan sebagai orang tua untuk mengajar anak-anak kita bagaimana membuat keputusan yang baik. Disiplin adalah mengajarkan hak bagaimana membuat pilihan-pilihan yang baik tentang perilaku mereka.²⁶

²⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1995), hlm. 159

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 80

²⁶ Sal Severe, *Op Cit*, hlm. 15

bersangkutan. Sedangkan disiplin dalam bentuk negatif adalah kontrol terhadap seseorang yang berasal dari otoritas luar yang dilakukan berkaitan dengan wewenang yang dimiliki. Dengan demikian disiplin dalam konteks positif lebih menitik beratkan pada dorongan yang berasal dari dalam diri. Sedangkan dalam konsep negatif dorongan tersebut berasal dari luar.

Dari dua konsep tentang disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konsep negatif, disiplin adalah peraturan atau tata tertib dan disiplin yang dijalankan tanpa memandang individu yang dikenai disiplin tersebut. Sedangkan dalam konsep positif, disiplin adalah aturan yang dibuat dan berusaha untuk ditepati atau dilaksanakan oleh individu yang bersangkutan.²⁹

Saat ini terdapat tiga cara umum yang digunakan untuk mendisiplinkan anak-anak dan remaja. Adapun jenis disiplin yang digunakan sebagai berikut :

a. Disiplin otoriter

Ini merupakan bentuk disiplin tradisional dan berdasarkan pada ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak. Dalam disiplin otoriter orang tua atau pengasuh lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak, mengapa ia harus patuh dan padanya tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan atau apakah peraturan-peraturan itu masuk akal atau tidak. Karena kalau tidak mengikuti peraturan, ia akan dihukum yang sering kali

²⁹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga), hlm 82

kejam dan keras, yang dianggap sebagai cara untuk mencegah pelanggaran peraturan di masa yang akan datang.

b. Disiplin yang lemah

Disiplin yang lemah berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang dialami oleh banyak orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya. Filsafat yang mendasari disiplin ini adalah bahwa melalui akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku baik.

c. Disiplin Demokratis

Kecenderungan untuk menyenangi disiplin ini berdasarkan prinsip-prinsip yang demokratis. Prinsip ini menekankan hak-hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan itu dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil.³⁰

Terlepas dari jenis disiplin yang digunakan hampir semua anak pernah dihukum. Dalam penelitian disebutkan bahwa akibat penerapan disiplin pada anak-anak menunjukkan bahwa jenis disiplin yang berbeda akan memberikan akibat yang berbeda. Pengaruh disiplin terhadap perilaku, sikap dan kepribadian anak adalah sebagai berikut :

³⁰ Elizabeth.B.Hurlock , *Psikologi Perkembangan Suatu Tinjauan Sepanjang Rentang Kehidupan, Op Cit*, hlm 125

1). Pengaruh perilaku

Anak yang orang tuanya melakukan disiplin yang lemah akan cenderung mementingkan diri sendiri dan tidak menghiraukan hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang mengalami disiplin otoriter akan sangat patuh bila dihadapkan orang dewasa namun agresif dengan teman sebaya. Anak yang mengalami disiplin demokratis maka akan belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

2). Pengaruh sikap

Anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin yang otoriter merasa diperlakukan tidak adil, anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tuanya seharusnya menperingatkan bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilaku yang tidak disiplin. Disiplin yang demokratis dapat menyebabkan kemarahan yang sementara tetapi bukan kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.

3). Pengaruh kepada kepribadian

Semakin banyak hukuman fisik digunakan semakin anak cenderung menjadi cemberut. Ini mengakibatkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk, yang merupakan ciri dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis akan

mempunyai penyesuaian pribadi dan penyesuaian lingkungan sosial yang terbaik.³¹

2. Faktor-faktor pembentuk disiplin

Ada 4 faktor pembentuk disiplin yang dikemukakan Hurlock, yaitu :

a. Konsep moral (*rule*) atau sering disebut peraturan

Peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.

b. Hukuman

Tujuan dari pemberian hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin. Hukuman juga menunjukkan pada apa yang dianggap benar atau salah oleh kelompok sosial. Apabila mereka melihat penyelewengan akan mengakibatkan suatu hukuman, maka mereka akan berpikir dua kali untuk mengulangi.

c. Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian.

Tiga peran penghargaan yaitu :

- 1). Mendidik berbuat baik dan benar
- 2). Motivasi untuk mengurangi perilaku yang secara sosial
- 3). Memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial

³¹ *Ibid*, hlm. 126

d. **Keajegan norma dalam masyarakat (kosistensi)**

Kosistensi adalah suatu tingkat keseragaman atau stabilitas. Individu mempelajari norma dan aturan-aturan tersebut agar tercapai disiplin yang konstan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Kosisten harus menjadi pokok dari semua faktor pembentuk disiplin di atas, peran konsistensi yaitu :

- 1). Mempunyai nilai mendidik yang besar
- 2). Menjadi motivasi yang kuat
- 3). Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan

Konsistensi memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan serta menggabungkan peraturan tersebut ke dalam suatu kode. Konsisten cenderung lebih matang dibanding yang mendapat pendidikan moral yang tidak konsisten, sehingga disiplin akan lebih mudah terbentuk.³²

3. Teori Motivasi dalam memahami perilaku

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi bergandeng dengan disiplin karena motivasi sebagai penggerak kuat dan cepat. Sedangkan disiplin mengatur dan melatih agar motivasi bisa mempunyai arah dan tujuan tertentu. Motivasi terdapat dua macam yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi yang datangnya berasal dari dalam diri seseorang.

b. Motivasi Ekstrinsik

³² Elizabeth Hurlock, *Psikologi Anak, Op Cit*, hlm. 395

Motivasi yang datangnya berasal dari luar diri seseorang yang dapat memberikan rangsangan untuk berdisiplin.

Adapun teori motivasi dipakai untuk memahami konsep disiplin adalah sebagai berikut

1). Teori motivasi oleh Abraham Maslow

Menurut Maslow bahwa tindakan setiap diri manusia dimotivasi oleh adanya persoalan kebutuhan hidup manusia. Teori ini menggambarkan hubungan hirarkis dari berbagai kebutuhan di mana kebutuhan pertama menjadi dasar untuk timbulnya kebutuhan berikutnya. Menurut Maslow kebutuhan ada 4 macam yaitu :

- a). Kebutuhan fisiologis
- b). Kebutuhan akan rasa aman
- c). Kebutuhan cinta kasih
- d). Kebutuhan aktualisasi diri

2). Teori Humanistik tentang motivasi

Teori humanistik berpandangan bahwa hanya ada satu motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Motivasi ini merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Jadi yang penting menurut teori humanistik adalah menghormati atau menghargai potensi yang dimiliki anak.

3). Teori Behavioristik tentang motivasi

Teori behavioristik berpandangan bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku karena ada rangsangan dari luar dan

tingkah laku menjadi kuat atau lemah dipengaruhi oleh kejadian sebagai kosekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi orang yang bertingkah laku. Jadi inti dari pandangan behavioristik adalah penguatan tingkah laku melalui akibat atau kosekuensi dari tingkah laku itu sendiri.³³

4. Tinjauan pendidikan disiplin dalam perspektif Islam

Sebagaimana diketahui pendidikan Islam sebagai pengendali atau pengaruh perilaku manusia terhadap tuntutan perubahan sosial, di mana iman dan takwa menjadi landasan dalam penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat. Untuk dapat menciptakan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hidup, maka Al-Qur'an dan Hadis memberikan norma-norma yang membimbing perilaku hidup sehari-hari. Norma-norma itu dijadikan pedoman pembinaan perilaku hidup sehari-hari dalam masyarakat. Islam memberikan tuntunan serta ukuran baik dan buruk untuk digunakan sebagai landasan hidup manusia dengan segalanya sepanjang masa. Hal ini berarti bahwa Islam mendorong berakhlak mulia, kejujuran, mentaati peraturan.

Dalam kehidupan ini terdapat kegiatan rutin yang dari hari ke hari berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin tersebut terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar-tidaknya, efektif atau tidak efektif pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran, akan menimbulkan keresahaan, keburukan dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan

³³ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta : Depdikbud, 1989), hlm. 51

demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara disiplin, sesuai dengan nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi manusiawi yang merupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain dimuka bumi.

Nilai-nilai yang mengatur kehidupan itu diantaranya merupakan hasil dari suatu proses kehidupan yang panjang dalam interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Al-Qur'an berisi nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia secara pribadi dan sebagai anggota masyarakat, seperti kehidupan keluarga, bertetangga, persahabatan dan lain-lain. Di samping itu juga mengatur nilai-nilai kehidupan sebagai makhluk dalam mengabdikan, menghambakan diri dan menyembah Khaliqnya.

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya harus mau dan mampu mematuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental

serta mutlak sifatnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara menurut syariat Islam.³⁴ Sehubungan dengan itu di dalam surat An-Nisa' ayat 59,

Allah berfirman sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

*Artinya: Hai orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul serta Ulil amri di antara kamu.*³⁵

Seorang anak menjadi baik atau buruk akhlaknya tergantung peran orang tua sebagai pendidik pertama. Dengan pendidikan disiplin ini diharapkan seorang anak akan berperilaku baik, sesuai dengan aturan-aturan masyarakat maupun agama karena orang yang mempunyai akhlak yang baik, insyaallah perbuatannya pun baik.

Pendidikan disiplin merupakan bagian dari pendidikan akhlak yang mengajarkan anak untuk hidup mentaati segala peraturan baik aturan masyarakat maupun aturan agama. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber dalam pendidikan Islam jelas-jelas mengisyaratkan pentingnya hidup berdisiplin, teratur karena dengan berdisiplin banyak manfaat yang dapat diperoleh, selain menghargai waktu manusia juga lebih dapat hidup tenang, tentram dan bahagia dengan menyesuaikan keteraturan-keteraturan dalam hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS Al-Ashr' 1-3 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ (۱) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (۲) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّأ صَوًّا بِالْحَقِّ وَتَوَّأ صَوًّا بِالصَّبْرِ (۳)

³⁴ Hasan Langgulung, *Op Cit*, hlm. 232

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 128

Artinya : 1). Demi masa, 2). Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian yang besar, 3). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.³⁶

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan merugi. Selain menghargai waktu, dengan mengerjakan shalat orang akan terbiasa bersikap disiplin. Segala ketentuan yang ada di dalam ajaran Islam memperlihatkan adanya kedisiplinan. misalnya shalat lima waktu.

Disiplin mempunyai jangkauan yang luas meliputi seluruh kehidupan manusia, baik hubungan dengan keduniaan maupun keakhiratan. Masing-masing diwujudkan dengan disiplin amaliah dan disiplin ubudiah. Disiplin amaliah adalah disiplin yang kaitannya dengan kehidupan dan penghidupaan manusia sebagai makhluk sosial dan disiplin ubudiah dalam kaitannya dengan status manusia sebagai makhluk Allah yang harus dan wajib berbakti kepada Khaliqnya. Baik disiplin dalam amaliah maupun ubudiah, keduanya sama-sama mempunyai aspek yaitu disiplin terhadap waktu dan terhadap perbuatan. Shalat sebagai perintah wajib bagi setiap muslim merupakan perwujudan dari kedisiplinan tersebut, yakni disiplin ubudiah. Dengan demikian pemenuhan seseorang terhadap shalat adalah perwujudan terhadap disiplin yang tumbuh dari kesadaran, keteladanan dan ketaatan terhadap peraturan di mana pengamalan shalat sebagai salah satu motivasi dalam disiplin.³⁷

³⁶ *Ibid*, hlm.1099

³⁷ Skripsi yang berjudul "*Hubungan Pengamalan Shalat Dengan Disiplin Kerja pada Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Propinsi DIY*" oleh Widiastuti, tahun 1997

Dalam konteks pendidikan agama ada beberapa hal yang berkait dengan disiplin :³⁸

- a. Sembahyang lima waktu dalam waktu-waktu tertentu, tidak boleh sebelum atau sesudahnya. Jadi di sini seseorang dilatih berdisiplin menepati waktu.
- b. Puasa dalam bulan Ramadhan, yaitu menahan makan dan minum dari semenjak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Di sini seseorang dilatih untuk melatih ketahanan jasmani dan rohani atau apa yang disebut dalam istilah Inggris *Strong Will* (kemauan keras).
- c. Selain daripada sembahyang fardhu dan puasa wajib ada berbagai sembahyang sunat dan puasa sunat yang kalau diteliti bisa membentuk disiplin yang kuat pada seseorang.
- d. Konsep amanah berarti pemberian-pemberian Tuhan kepada manusia termasuk kekayaan, ilmu pengetahuan, kekuasaan dan lainnya. Haruslah dianggap tanggung jawab yang besar. Amanah mempunyai dua makna : 1). Kesanggupan manusia mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Tuhan, 2). Cara pengurusan sumber-sumber kekayaan yang ada di muka bumi.

Orang tua mempunyai peran yang penting untuk membiasakan anak untuk disiplin sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa hal ini telah terbiasa dan tidak membebani. Hal yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan memberikan contoh teladan dan menciptakan suasana lingkungan yang mendukung untuk hidup berdisiplin.

³⁸ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Tinjauan Psikologis dan Pendidikan*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1990), hlm. 400

Dasar pembinaan disiplin ini tercermin dalam ibadah shalat lima waktu. Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, mengemukakan bahwa dalam shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Adapun aspek-aspek pengamalan shalat yang mengandung aspek mendidik orang disiplin, yaitu :³⁹

- 1). Shalat diperintahkan untuk dilaksanakan sebagai sebanyak lima waktu sehari semalam, tidak boleh shalat dilaksanakan 5 kali dalam 1 waktu. Hal ini untuk melatih orang untuk berdisiplin terhadap waktu-waktu tersebut.
- 2). Shalat diperintahkan untuk selalu tepat waktu. Tidak sah shalat yang dilaksanakan di luar waktu shalat yang telah ditentukan.
- 3). Shalat harus dilaksanakan secara sadar dan khusyu'.

Memelihara shalat maksudnya ialah mematuhi waktu dan tata tertibnya dengan tepat atau disiplin. Demikian juga dengan puasa Ramadhan dan perintah agama yang lain. Disiplin sangat mempengaruhi dalam mewujudkan tata kehidupan yang baik dan menciptakan pribadi yang sholeh. Islam sangat memperhatikan pembinaan disiplin dalam segala aspek kehidupan.⁴⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka atau studi literer. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan

³⁹ Zakiyah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Lebih Bermakna*, (Jakarta : Ruhana, 1995), hlm. 19

⁴⁰ M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Sholeh*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996), hlm. 126

(*Library research*). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berdasar dari literatur maupun dokumentasi lain seperti jurnal, majalah dll.

2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan metode dokumentasi, sehingga sumbernya dari buku-buku, naskah, artikel dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Oleh karena itu penulis menggunakan metode ini untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang berupa buku-buku dan majalah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

a. Sumber primer buku

- 1). Adapun yang menjadi sumber primer dalam penulisan skripsi ini adalah buku *Smart Discipline : Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, buku ini diterjemahkan oleh Indrijati Pudjilestari, penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2003, cetakan pertama. Merupakan buku terjemahan dari Larry.J.Koenig, yang berjudul *Smart Discipline Fast, Lasting Solutions for Your Peace of Mind and Your Child's Self Esteem*, penerbit Haper Collins tahun 2000.
- 2). Dan perlu diketahui bahwa penulis tidak meneliti cara mendidik disiplin anak pada buku aslinya, karena keterbatasan yang ada pada diri penulis.

b. Sumber sekunder antara lain :

- 1). *Mendidik Anak Dengan Cinta* oleh Irawati Istiadi, penerbit Pustaka Inti, Jakarta tahun 2002.

- 2). *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik* oleh Sal Severe, penerbit Gramedia Pustaka utama, Jakarta tahun 2000.
- 3). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* oleh Elizabeth Hurlock, penerbit Erlangga , Jakarta.
- 4). *Kaidah-Kaidah Dasar Mendidik Anak Menurut Islam*, oleh Abdullah Nasih Ulwan, penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung tahun 1992.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan setelah data terkumpul, maka di klasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya (*content analisis*), dibandingkan data yang satu dengan yang lain, kemudian diinterpretasikan akan akhirnya diberi kesimpulan.⁴¹

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan data ini menurut Miles dan Huberman dan Yin adalah :⁴²

- a. Langkah pengumpulan data
- b. Langkah reduksi data
- c. Langkah penyajian data
- d. Langkah penarikan kesimpulan

⁴¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hlm. 87

⁴² Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 192

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudahnya dalam pembahasan sripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang : penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah penerapan Smart Dicipline pada anak yang berisi tentang : sekilas tentang buku dan pengarang, ringkasan isi buku, pengertian disiplin, gambaran umum anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin.

Bab ketiga adalah penerapan Smart Dicipline pada anak dalam perspektif pendidikan Islam yang berisi tentang : pengertian disiplin dalam Islam, Dasar-dasar pendidikan disiplin dalam Islam, Cara-cara mendidik disiplin pada anak perspektif pendidikan Islam, implementasi Smart Discipline dalam pendidikan Islam dan analisis.

Bab Keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan tentang menanamkan disiplin menurut Smart Discipline dalam buku *Smart Discipline Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut :

1. Cara menanamkan disiplin pada anak menurut *Smart Discipline*

Menurut Larry, ada dua sisi menanamkan disiplin. Sisi pertama adalah membuat aturan dan konsekuensi. Sedangkan sisi kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif anak.

a. Untuk sisi pertama ini merupakan wujud dari *Smart Discipline*, yang berbentuk 5 langkah. Adapun langkah-langkah yang dimaksud dalam *Smart Discipline* adalah sebagai berikut :

1). Mengidentifikasi perilaku spesifik anak yang anda mau ubah

Dengan mengidentifikasi perilaku yang harus segera diubah berarti anda akan dapat mulai memotivasi anak untuk bersikap lebih baik bila ingin mendapatkan yang diinginkannya. Hal pertama yang perlu dilakukan orang tua adalah membuat daftar keluhan, yang merupakan perilaku buruk anak yang harus diubah.

2). Membuat peraturan

Setelah mengidentifikasi perilaku yang akan segera diubah maka orang tua perlu menetapkan peraturan secara tertulis. Untuk memulainya gunakan daftar perilaku buruk milik anda untuk membantu anda membuat daftar peraturan tertulis.

3). Memilih konsekuensi yang tepat

Setelah anda memilih dan menulis peraturan anda, anda siap untuk langkah berikutnya : membuat daftar yang berisi 5 hak istimewa yang paling penting bagi anak. Kalau sudah selesai peringkatlah hak-hak tersebut dari satu hingga lima, dimana hak yang paling tidak penting berada di nomor satu dan yang paling penting berada di nomor lima. Hak-hak istimewa ini akan digunakan sebagai konsekuensi bila anak melanggar peraturan.

4). Membuat tabel *Smart Discipline*

Pada tahap ini anda harus sudah memilih peraturan-peraturan dan hak istimewa yang penting bagi masing-masing anak. Sekarang orang tua siap mengeset tabel *Smart Discipline* untuk masing-masing anak. Untuk anak usia 3 sampai 8 tahun tiap hari. Untuk anak yang lebih tua, sebaiknya menggunakan tabel mingguan yang diisi tiap minggu.

5). Menjelaskan cara kerja *Smart Discipline*

Setelah anda selesai mengeset tabel, adakan pertemuan keluarga untuk menjelaskan *Smart Discipline*. Berikan pada masing-masing anak salinan peraturan dan tabel.

b. Sisi kedua dalam menanamkan disiplin adalah menumbuhkan keyakinan positif anak, yang terdiri dari tiga tahap yakni :

- 1). Dengan memanfaatkan proses keyakinan yang positif, tuliskan semua karakteristik positif yang ingin anak anda meyakinkannya sebagai sesuatu yang benar mengenai dirinya.
- 2). Setelah membuat daftar yang mencantumkan karakteristik-karakteristik yang anda ingin anak anda meyakinkannya sebagai karakteristik dirinya, ambillah tiga di antaranya sebagai fokus perhatian anda sebagai langkah awal dalam proses yang akan anda jelaskan di bawah ini.
- 3). Mencari sedikit bukti yang menunjukkan bahwa anak anda adalah anak baik seperti yang anda yakini sebagai karakteristik anak anda. Karakteristik ini sangat bagus karena anak-anak yang tumbuh berkembang dengan karakteristik seperti ini cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik ketimbang anak-anak yang tidak demikian.

Menurut Larry, Ada cara-cara yang bisa anda gunakan untuk memulai proses keyakinan untuk membantu menumbuhkan keyakinan positif dalam diri anak anda. *Pertama*, mengkomunikasikan secara langsung sesuatu yang positif terhadap anak adalah cara yang selalu efektif. Komunikasi pribadi dengan anak adalah sesuatu yang istimewa bagi anak. Komunikasi ini bisa dilakukan kapan saja, tetapi saat ketika anak berangkat tidur adalah waktu yang paling bagus. *Cara kedua* adalah mengkomunikasikan informasi positif kepada anak anda adalah mengatakannya kepada orang lain yang memungkinkan dia untuk

“mencuri dengar”. *Cara ketiga* adalah menggunakan proses keyakinan demi kebaikan anak.

2. Dalam Islam, metode yang cocok digunakan dalam disiplin yaitu melalui metode keteladanan, metode pengawasan, metode pembiasaan, metode penghargaan dan hukuman, metode diskusi, metode nasehat. Dari metode-metode di atas dapat diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Hal ini berarti orang tua membantu perkembangan anak dalam pendidikan moral anak. Dalam Islam lebih memberikan metode tersebut lebih memberikan metode yang bersifat umum.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian terhadap cara mendidik disiplin pada anak usia sekolah dan menuliskan hasilnya, penulis menyarankan beberapa hal perlu dipahami yaitu :

- a. Sehubungan dengan penerapan disiplin pada anak, sebagai seorang pendidik harus memiliki sifat *uswatun hasanah* dalam memberikan pendidikan disiplin pada anak, juga memiliki sifat *istiqomah* dalam pelaksanaannya. Karena baik buruknya kepribadian anak itu nantinya tergantung dari pembinaan dan pendidikan yang dilakukan pendidik.
- b. Penting bagi pendidik dalam menerapkan disiplin pada anak tanpa memberi kesan seolah itu suatu paksaan atau suatu siksaan. Oleh karena itu selayaknya pendidik memahami makna disiplin yang sebenarnya. Serta menggunakan metode yang tepat dalam menanamkan disiplin yang tidak membuat anak

tertekan atau ditekan, memberikan dorongan, motivasi dan tidak mengecualikan dirinya untuk berdisiplin demi terlaksananya sikap disiplin.

- c. Pendisiplinan itu tentunya dilaksanakan berdasarkan cinta. Apabila anak semakin merasa dirinya dicintai, semakin mudah pula orang tua mendisiplinkannya. Agar bisa menerima bimbingan orang tua tanpa perasaan benci, permusuhan dan gangguan (berperilaku pasif agresif) anak harus merasa dekat dengan orang tuanya artinya sebelum mendisiplinkan anak, orang tua harus menjaga tangki cintanya agar selalu penuh apabila anak tidak merasa dekat dengan orang tua ia akan memandang setiap permintaan atau perintah orang tua sebagai suatu paksaan dan mereka belajar membencinya. Penerapan disiplin yang efektif membutuhkan orang tua yang sensitif terhadap kebutuhan anak-anaknya. Anak akan menerima disiplin yang diterapkan dalam keluarga bila merasa dicinta dan dibutuhkan.
- d. Antara tujuan, materi, metode, milieu, peserta didik dan pendidik adalah satu kesatuan aspek yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan. Demikian pula dalam menanamkan disiplin. Sehingga hal tersebut akan membuka cakrawala berpikir konseptual maupun aplikatif dalam menanamkan disiplin. Yang digunakan dalam menganalisis, menggali serta menggagas perkembangan metode dalam menanamkan disiplin pada anak yang efektif dan efisien, tanpa adanya unsur keterpaksaan serta menumbuhkan rasa percaya diri.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa pembahasan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Itu disebabkan karena kemampuan dan keterbatasan penulis tentunya masih banyak kekurangan, kejanggalan yang terdapat dalam penyusunan bahasa, tata tulisannya dan uraian dalam pembahasan.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin. Harapan penulis semoga ini dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos
- Arikunto, Suharsini, 1993, *Manajemen Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Al Abrosy, Athiyah, 1996, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Bakry, Oemar, *Akhlaq Muslim*, Bandung : Angkasa
- Badudu, JS, 1994, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Farahmarz Bin Muhammad Rahban,, 1999, *Selamatkan Putra Putrimu Dari Lingkungan Yang Tidak Islami*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- B.Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- Chaplin, 1989, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Press
- Daien Indrakusuma, Amir, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- .D.Gunarso, Singgih dan Ny.Y. Singgih.D.Gunarso, 1995, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan keluarga*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Dewantara, Ki Hajar, 1977, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta : Majelis
Luhur Perguruan Taman Siswa

Daradjat, Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta :
Ruhana

_____, 1995, *Shalat Menjadikan Hidup Lebih Bermakna*, Jakarta :
Ruhana

Fuaduddin, 1999, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta : Lembaga
Kajian Agama dan Jender (LKAJ) dan Solidaritas Perempuan (SP)

Fajri Zul Em dan Senja Aprilia Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa
Publisher

[Http:// www.google.com](http://www.google.com)

Hasan Maimunah, 2001, *Membangun Kreativitas Secara Islami*, Yogyakarta :
Bintang Cemerlang

Hasyim, Umar, 1983, *Anak Sholeh : Cara Mendidik Anak Dalam Islam Seri II*,
Surabaya : Bina Ilmu

Handayani Sarah, 2001, *Majalah Ummi*, Nomor XIII

Istiadi, Irawati, 2002, *Mendidik Dengan Cinta*, Jakarta : Pustaka Inti

JS. Badudu, 1994, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar
Harapan

J. Koenig. Larry, 2003, *Smart Dicipline : Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak* , Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

K. Prent.C.M, 1986, *Kamus Latin Indonesia*, Semarang : Yayasan Kanisius
Langgulong, Hasan, 1990, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Tinjauan Psikologis Dan Pendidikan*, Surabaya : Al Ikhlas

Langgulong, Hasan, 1980, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Al Marif

M. Thalib, 50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi shaleh*, Bandung : Irsyad Baitus Salam

Munandar, SC. Utami, 1985, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orangtua*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

M. Haikal, Husein, 1994, *Khalifah Rasulullah Abu Bakar Ash Shidiq*, Solo : Pustaka Mantiq

Maurice Balson, 1993, *Bagaimana Menjadi Orangtua Yang Baik*, Jakarta : Bumi Aksara

Muhyiddin Abdul Hamid, 1999, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra pustaka

Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam* , Bandung : Trigenda Karya

Muhammad, Abu Bakar, *Subulus Salaam*, Surabaya : Al Ikhlas

Musthafa Al Maraghi, Ahmad, 1986, *Tarjamah Tafsir Al Maraghi*, Semarang :
Toha Putra

Majalah *Ummi* Edisi 2/ XIII/ 2001 Bulan Juni-Juli

Mursi Said, Muhammad Syaikh, 2001, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta : Ar Royan

Nawawi, Hadari, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Al Ikhlas

Nurul Hidayati, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Mulia

Poerwodarminto, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Prayitno, Elida, 1989, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta : Depdikbud

Qohar, Abdul ,Khasan, Mas'ud, 1998, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*,
Gresik : Bintang Pelajar

Ramajulis, 1973, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya : Usaha Nasional

Schaefer, Charles, 1991, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak*, Jakarta
: Mitra Utama

Severe, Sal, 2000, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*,
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Sujanto, Agus, 1996, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta

Siti Maichati (Penyadur), Crow and Crow, 1982, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta :
FIP IKIP

Suryabrata, Sumadi, 1992, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press

Skripsi yang berjudul "*Hubungan Pengamalan Shalat Dengan Disiplin Kerja Pada Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Propinsi DIY*" oleh Widiastuti, tahun 1997

Salim, Peter dan Salim, Yenni, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta : Modern English Press

Tauhid, Abu, 1990, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Tobroni dan Suprayoga, Imam, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1996, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya : Karya Aditama

Zainuddin, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA